

Prospek Pengembangan Porang dan Kesejahteraan Petani: Studi di Kecamatan Kodi Utara, Sumba Barat Daya

Yustina Sriyutun Saghu^{1*}, Jeni Rambu Yaku Danga¹, Dominggus Ngongo Riti¹, Maria Merici Malo¹

¹Universitas Katolik Weetabula, Indonesia

sriyutun1989@gmail.com*

| Received: 07/05/2026

| Revised: 12/06/2026

| Accepted: 13/07/2026

Copyright©2026 by authors. Authors agree that this article remains permanently open access under the terms of the Creative Commons

Abstrak

Porang (*Amorphophallus muelleri*) merupakan tanaman umbi yang memiliki prospek ekonomi menjanjikan dan berpotensi menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat pedesaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji tingkat kesejahteraan petani porang, mengidentifikasi peluang pengembangan komoditas porang, serta mengetahui pengaruh prospek pengembangannya terhadap kesejahteraan petani di Desa Weewela, Kecamatan Kodi Utara, Kabupaten Sumba Barat Daya. Penelitian menerapkan pendekatan survei dengan metode kuantitatif deskriptif. Sebanyak 30 petani porang dipilih sebagai responden melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria aktif melakukan budidaya porang dan memiliki pengalaman usahatani sekurang-kurangnya 1 musim tanam. Data penelitian diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara, dan penyebaran kuesioner berskala Likert. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linier sederhana dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kondisi kesejahteraan petani porang di lokasi penelitian berada pada kategori yang relatif baik. Sebanyak 76,7% responden termasuk dalam kategori kesejahteraan tinggi, sedangkan 23,3% lainnya berada dalam kategori kesejahteraan sedang. Dari aspek pengembangan usaha, sebagian besar responden (90,0%) memberikan penilaian baik hingga sangat baik terhadap peluang pengembangan porang karena didukung oleh ketersediaan lahan, terbukanya akses pasar, dan peluang peningkatan pendapatan. Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa prospek pengembangan porang memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani, yang ditunjukkan oleh persamaan $Y = 12,453 + 0,587X$ dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,469 mengindikasikan bahwa 46,9% perubahan tingkat kesejahteraan petani dapat diterangkan oleh variabel prospek pengembangan porang, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, upaya pengembangan porang perlu terus didorong melalui penguatan organisasi petani, peningkatan keterampilan budidaya dan penanganan pascapanen, serta perluasan jaringan pemasaran guna mendukung peningkatan kesejahteraan petani secara berkelanjutan.

Kata kunci: porang, kesejahteraan petani, pengembangan komoditas, usahatani, Sumba Barat Daya

Abstract

Porang (*Amorphophallus muelleri*) is a tuber crop with promising economic potential and the capacity to serve as a source of income for rural communities. This study was conducted to assess the welfare of porang farmers, identify the development prospects of porang

cultivation, and examine the influence of these prospects on farmers' welfare in Weewela Village, North Kodi District, Southwest Sumba Regency. A descriptive quantitative approach with a survey method was employed in this research. A total of 30 porang farmers were selected as respondents through purposive sampling based on the criteria of actively cultivating porang and having at least one planting season of farming experience. Data were collected through field observations, interviews, and questionnaires using a Likert scale. The data were subsequently analyzed using descriptive statistics and simple linear regression in SPSS version 25. The findings revealed that the welfare condition of porang farmers in the study area was relatively favorable. As many as 76.7% of respondents were categorized as having a high level of welfare, while 23.3% were classified in having a moderate level. Regarding business development opportunities, 90.0% of respondents perceived the prospects of porang cultivation as good to very good, supported by land availability, market opportunities, and the potential to increase income. The regression analysis demonstrated that the development prospects of porang cultivation had a positive and significant effect on farmers' welfare, as indicated by the equation $Y = 12.453 + 0.587X$ and a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). The coefficient of determination (R^2) was 0.469, indicating that 46.9% of the variation in farmers' welfare could be explained by the development prospects of porang cultivation, while the remaining proportion was influenced by other factors not included in the model. Therefore, efforts to develop porang cultivation should be strengthened by enhancing farmer institutions, improving cultivation and post-harvest management skills, and expanding market access to sustainably improve farmers' welfare.

Keywords: porang, farmer welfare, commodity development, farming enterprise, Southwest Sumba

Pendahuluan

Porang (*Amorphophallus muelleri*) saat ini menjadi salah satu komoditas pertanian yang mendapat perhatian cukup besar karena memiliki peluang ekonomi yang menjanjikan. Tanaman ini dinilai mampu berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani di berbagai wilayah di Indonesia. Suheriyanto *et al.* (2012) menyatakan bahwa budidaya porang dapat menjadi alternatif usaha yang prospektif karena didukung oleh nilai jual yang kompetitif serta peluang pemasaran yang terus berkembang. Popularitas porang juga semakin meningkat seiring dengan kemudahan teknik budidyaanya, tingkat produktivitas yang relatif tinggi, serta kemampuannya beradaptasi terhadap berbagai kondisi lingkungan. Di samping itu, permintaan pasar terhadap porang terus meningkat, baik untuk kebutuhan domestik maupun pasar internasional, sehingga memberikan peluang ekonomi yang cukup besar bagi para petani (Della *et al.*, 2023).

Salah satu keunggulan utama porang terletak pada kandungan glukomanan yang terdapat dalam umbinya. Senyawa tersebut banyak dimanfaatkan sebagai bahan baku dalam industri pangan, farmasi, kosmetik, dan berbagai sektor industri lainnya. Tingginya kebutuhan glukomanan di berbagai negara menjadikan porang sebagai komoditas yang berpotensi dikembangkan sebagai produk ekspor bernilai tinggi (Sulistiyo *et al.*, 2015). Meskipun demikian, pengembangan usaha tani porang masih menghadapi sejumlah tantangan, terutama yang berkaitan dengan sistem pemasaran dan tata niaga hasil produksi.

Di Kabupaten Sumba Barat Daya, masyarakat mulai membudidayakan porang sebagai salah satu sumber pendapatan alternatif. Namun, manfaat ekonomi yang diperoleh petani belum optimal karena sistem pemasaran masih terbatas dan harga jual sering berubah. Kondisi tersebut

menyebabkan pendapatan yang diterima petani belum sepenuhnya mampu meningkatkan taraf kesejahteraan mereka (Ismail *et al.*, 2021). Selain itu, hasil panen porang umumnya masih dipasarkan dalam bentuk bahan mentah, baik umbi segar maupun umbi kering, sehingga nilai tambah produk yang diperoleh petani relatif rendah.

Berbagai penelitian terdahulu umumnya berfokus pada aspek budidaya, produktivitas, dan potensi ekonomi tanaman porang. Sebaliknya, kajian yang secara khusus membahas keterkaitan antara peluang pengembangan porang dan tingkat kesejahteraan petani, terutama di Kabupaten Sumba Barat Daya, masih terbatas. Informasi mengenai prospek pengembangan porang yang dikaitkan dengan kondisi sosial ekonomi petani setempat juga belum banyak tersedia. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang dapat mengisi kesenjangan informasi tersebut sebagai dasar dalam merumuskan strategi pengembangan porang yang berkelanjutan.

Selain kendala pemasaran, rendahnya pemahaman petani mengenai teknik budidaya yang tepat, pengelolaan pascapanen, serta akses terhadap informasi pasar juga menjadi hambatan dalam pengembangan komoditas ini. Kondisi tersebut menyebabkan pemanfaatan porang sebagai komoditas unggulan berorientasi ekspor belum berjalan secara maksimal (Muhammad & Salwa, 2023). Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis prospek pengembangan tanaman porang serta perannya dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Kabupaten Sumba Barat Daya.

Tujuan penelitian ini meliputi:

1. Mengidentifikasi tingkat kesejahteraan petani porang di Kabupaten Sumba Barat Daya.
2. Mengkaji peluang pengembangan tanaman porang sebagai salah satu komoditas unggulan daerah.
3. Menyusun strategi pengembangan porang yang dapat mendukung peningkatan kesejahteraan petani.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode survei deskriptif. Pendekatan tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi petani porang, tingkat kesejahteraan yang dicapai, peluang pengembangan komoditas porang, serta hubungan antara prospek pengembangan porang dengan kesejahteraan petani di Desa Weewela, Kecamatan Kodi Utara, Kabupaten Sumba Barat Daya.

Kegiatan penelitian dilaksanakan selama periode Oktober hingga Desember 2024 di Desa Weewela, Kecamatan Kodi Utara, Kabupaten Sumba Barat Daya, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa wilayah tersebut merupakan salah satu daerah yang telah mengembangkan budidaya porang dan memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui sektor pertanian.

Populasi penelitian mencakup seluruh petani yang mengusahakan tanaman porang di Desa Weewela. Penentuan responden dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria responden meliputi:

1. Petani yang masih aktif mengelola usaha tani porang;
2. Memiliki pengalaman budidaya porang sekurang-kurangnya satu musim tanam;
3. Bersedia memberikan informasi sebagai responden penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 30 orang petani porang yang dijadikan sampel penelitian.

Penelitian ini memanfaatkan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui kegiatan observasi lapangan, wawancara, dan pengisian kuesioner.

Data Sekunder

Data sekunder bersumber dari berbagai referensi seperti publikasi ilmiah, laporan penelitian, buku, dokumen pemerintah, dan sumber lain yang berkaitan dengan budidaya maupun pengembangan tanaman porang.

Data penelitian dikumpulkan melalui beberapa teknik sebagai berikut:

Observasi

Pengamatan lapangan dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi budidaya porang, penggunaan sarana produksi, serta aktivitas usaha tani yang dilakukan petani.

Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disiapkan guna memperoleh informasi terkait kegiatan usaha tani, pemasaran hasil panen, tingkat pendapatan, dan berbagai kendala yang dihadapi petani.

Kuesioner

Kuesioner digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur persepsi responden mengenai tingkat kesejahteraan dan prospek pengembangan tanaman porang.

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang disusun berdasarkan dua variabel utama penelitian.

Prospek Pengembangan Tanaman Porang (X)

Variabel prospek pengembangan porang diukur melalui beberapa indikator yang meliputi:

- Potensi produksi;
- Ketersediaan lahan usaha tani;
- Kemudahan akses pemasaran;
- Dukungan pemerintah;
- Peluang peningkatan pendapatan.

Tingkat Kesejahteraan Petani (Y)

Variabel kesejahteraan petani diukur melalui indikator berikut:

- Pendapatan rumah tangga;
- Kemampuan memenuhi kebutuhan pangan;
- Kemampuan memenuhi kebutuhan pendidikan;
- Kemampuan memenuhi kebutuhan kesehatan;
- Kondisi tempat tinggal.

Seluruh indikator tersebut kemudian dikembangkan menjadi 20 butir pernyataan yang digunakan dalam kuesioner penelitian.

Penilaian terhadap jawaban responden dilakukan menggunakan skala Likert lima tingkat. Skala ini digunakan untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan yang terdapat dalam kuesioner penelitian sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Skala Likert

Skor	Kategori
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Netral (N)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for Social Sciences (SPSS)* versi 25. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahapan utama, yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi linier sederhana.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik responden dan kondisi variabel penelitian. Karakteristik responden yang dianalisis meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, serta pendapatan dari usaha tani porang. Selain itu, analisis ini juga digunakan untuk mendeskripsikan tingkat kesejahteraan petani dan prospek pengembangan tanaman porang. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, persentase, dan uraian naratif untuk memudahkan interpretasi data.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui hubungan antara prospek pengembangan tanaman porang dengan tingkat kesejahteraan petani, digunakan analisis regresi linier sederhana. Dalam penelitian ini, variabel prospek pengembangan tanaman porang ditetapkan sebagai variabel bebas (X), sedangkan tingkat kesejahteraan petani ditetapkan sebagai variabel terikat (Y). Model persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y = Tingkat kesejahteraan petani
- X = Prospek pengembangan tanaman porang
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi

Signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat diuji menggunakan uji t pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel prospek pengembangan tanaman porang dalam menjelaskan variasi tingkat kesejahteraan petani.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 30 petani porang yang berdomisili di Desa Weewela, Kecamatan Kodi Utara, Kabupaten Sumba Barat Daya. Penyajian hasil penelitian difokuskan pada karakteristik responden, tingkat kesejahteraan petani, persepsi terhadap prospek pengembangan tanaman porang, serta pengaruh prospek pengembangan porang terhadap kesejahteraan petani.

Karakteristik Responden

Umur Responden

Usia merupakan salah satu aspek yang dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam mengelola kegiatan usahatani. Petani yang berada pada kelompok usia produktif umumnya memiliki kondisi fisik yang lebih baik, tingkat mobilitas yang tinggi, serta kemampuan yang lebih besar dalam menerima dan menerapkan inovasi teknologi pertanian dibandingkan dengan petani pada kelompok usia nonproduktif.

Tabel 2. Umur Responden

Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
20–34	12	40,0
35–49	11	36,7
50–64	7	23,3
Total	30	100,0

Sumber: Data primer diolah, 2024.

Berdasarkan distribusi umur responden, kelompok usia 20–34 tahun merupakan kelompok yang paling banyak dijumpai dengan persentase sebesar 40,0% (12 orang). Selanjutnya, kelompok usia 35–49 tahun berjumlah 11 orang (36,7%), sedangkan kelompok usia 50–64 tahun berjumlah 7 orang (23,3%). Dominasi responden pada usia produktif menunjukkan ketersediaan sumber daya manusia yang berpotensi mendukung pengelolaan dan pengembangan usaha tani porang secara lebih efektif.

Jenis Kelamin Responden

Tabel 3. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Laki-laki	16	53,3
Perempuan	14	46,7
Total	30	100,0

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS, 2024.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden laki-laki mendominasi dengan jumlah 16 orang (53,3%), sedangkan responden perempuan tercatat sebanyak 14 orang (46,7%). Perbedaan proporsi tersebut menunjukkan bahwa usaha tani porang di lokasi penelitian masih lebih banyak dikelola oleh petani laki-laki. Hal ini diduga berkaitan dengan kebutuhan tenaga kerja pada beberapa aktivitas budidaya yang memerlukan kemampuan fisik yang lebih besar, terutama pada tahap persiapan lahan dan pemanenan.

Tingkat Pendidikan Responden

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tidak Sekolah	1	3,3
SD	10	33,3
SMP	7	23,3
SMA	10	33,3
Sarjana	2	6,7
Total	30	100,0

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS, 2024.

Data tingkat pendidikan responden menunjukkan bahwa lulusan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki jumlah yang sama, masing-masing sebanyak 10 orang atau 33,3% dari total responden. Variasi tingkat pendidikan yang dimiliki petani menggambarkan adanya perbedaan kapasitas dalam memperoleh, memahami, dan menerapkan informasi maupun teknologi yang berkaitan dengan budidaya porang. Secara umum, petani dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki peluang yang lebih besar untuk mengadopsi inovasi budidaya serta memanfaatkan informasi pasar guna meningkatkan produktivitas dan pendapatan usahatani.

Analisis Pendapatan Usaha Tani Porang

Pendapatan usaha tani merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi ekonomi dan tingkat kesejahteraan petani. Besarnya pendapatan yang diperoleh petani porang di Desa Weewela menjadi gambaran manfaat ekonomi yang dihasilkan dari kegiatan budidaya porang. Distribusi pendapatan responden berdasarkan hasil penelitian disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Pendapatan Usaha Tani Porang

Pendapatan per Musim (Rp)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.000.000–3.000.000	23	76,7
4.000.000–7.000.000	7	23,3
Total	30	100,0

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS, 2024.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok pendapatan Rp1.000.000–Rp3.000.000 per musim tanam dengan proporsi sebesar 76,7% (23 orang). Adapun responden yang memperoleh pendapatan antara Rp4.000.000–Rp7.000.000 per musim tanam berjumlah 7 orang atau 23,3%. Variasi pendapatan yang diperoleh petani porang tidak terlepas dari sejumlah faktor yang memengaruhi hasil usahatani, seperti luas areal tanam, produktivitas tanaman, kondisi lingkungan, tingkat serangan hama dan penyakit, serta perubahan harga jual porang di tingkat petani.

Analisis Biaya Usaha Tani Porang

Dalam kegiatan budidaya porang, biaya produksi merupakan salah satu komponen penting yang menentukan tingkat keuntungan usaha tani. Biaya tersebut terdiri atas pengeluaran untuk penyediaan sarana dan peralatan produksi serta biaya tenaga kerja yang digunakan pada berbagai tahapan budidaya.

Tabel 6. Biaya Investasi Alat Usaha Tani Porang

Komponen	Nilai (Rp)	Penyusutan (Rp)
Cangkul	1.162.500	387.500
Parang	442.000	147.333
Sabit	1.054.400	351.467
Sprayer	619.780	206.593
Garu	298.480	99.493
Total	3.577.160	1.192.387

Sumber: Data primer diolah, 2024.

Data pada Tabel 6 menunjukkan bahwa total investasi alat yang dikeluarkan petani porang sebesar Rp3.577.160, dengan akumulasi nilai penyusutan mencapai Rp1.192.387. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penggunaan sarana produksi berupa peralatan masih tergolong efisien karena dapat digunakan dalam jangka waktu yang relatif lama. Dengan demikian, biaya investasi peralatan tidak menjadi komponen pengeluaran yang terlalu besar dalam kegiatan usaha tani porang.

Tabel 7. Biaya Tenaga Kerja Usaha Tani Porang

Komponen	Biaya (Rp)
Pemupukan	2.432.766
Penyiangan	2.432.766
Pemanenan	2.432.766
Total	7.298.297

Sumber: Data primer diolah, 2024.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa total pengeluaran untuk tenaga kerja dalam usaha tani porang mencapai Rp7.298.297 per musim tanam. Besarnya alokasi biaya tersebut mengindikasikan bahwa proses budidaya porang masih banyak mengandalkan tenaga kerja manusia pada berbagai tahapan kegiatan, mulai dari pemeliharaan tanaman hingga pemanenan. Kondisi ini menunjukkan bahwa tenaga kerja merupakan salah satu komponen biaya yang cukup dominan dalam struktur biaya produksi usaha tani porang.

Tingkat Kesejahteraan Petani Porang

Penilaian tingkat kesejahteraan petani dilakukan menggunakan beberapa indikator yang mencerminkan kondisi sosial ekonomi rumah tangga. Indikator tersebut meliputi tingkat pendapatan, kondisi tempat tinggal, serta kemampuan rumah tangga dalam memenuhi berbagai kebutuhan dasar, seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan.

Tabel 8. Tingkat Kesejahteraan Petani Porang

Kategori Kesejahteraan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tinggi	23	76,7
Sedang	7	23,3
Rendah	0	0
Total	30	100,0

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS, 2024.

Hasil pengelompokan tingkat kesejahteraan menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 23 orang (76,7%), termasuk dalam kategori kesejahteraan tinggi. Sementara itu, sebanyak 7 orang (23,3%) berada pada kategori kesejahteraan sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa usaha tani porang memberikan manfaat ekonomi yang cukup nyata bagi rumah tangga petani, terutama dalam mendukung pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.

Meskipun demikian, beberapa kendala masih dihadapi petani dalam menjalankan usaha tani porang. Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara, tingginya biaya transportasi, keterbatasan akses terhadap pasar, serta ketidakstabilan harga jual porang merupakan faktor yang dapat memengaruhi pendapatan petani. Kondisi tersebut berpotensi menghambat peningkatan kesejahteraan apabila tidak diimbangi dengan perbaikan sistem pemasaran dan dukungan infrastruktur yang memadai.

Prospek Pengembangan Tanaman Porang

Tabel 9. Prospek Pengembangan Tanaman Porang

Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Sangat Baik	12	40,0
Baik	15	50,0
Cukup	3	10,0
Kurang	0	0
Total	30	100,0

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS, 2024.

Berdasarkan hasil penilaian responden terhadap prospek pengembangan tanaman porang, sebanyak 15 orang (50,0%) memberikan penilaian pada kategori baik, sedangkan 12 orang (40,0%) menilai prospek tersebut berada pada kategori sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani memiliki pandangan positif terhadap pengembangan porang sebagai komoditas yang berpotensi memberikan keuntungan ekonomi. Optimisme tersebut didukung oleh meningkatnya permintaan pasar serta nilai jual porang yang relatif menjanjikan.

Meskipun peluang pengembangannya cukup besar, masih terdapat sejumlah hambatan yang perlu mendapat perhatian. Beberapa kendala yang dihadapi petani meliputi terbatasnya akses terhadap informasi budidaya yang tepat, minimnya kegiatan pelatihan terkait penanganan pascapanen, lemahnya kelembagaan pemasaran, serta akses pasar yang belum berkembang secara optimal. Berbagai kendala tersebut dapat memengaruhi keberlanjutan dan daya saing usaha tani porang di tingkat petani.

Pengaruh Prospek Pengembangan Tanaman Porang terhadap Kesejahteraan Petani

Untuk menganalisis hubungan antara prospek pengembangan tanaman porang dan tingkat kesejahteraan petani, digunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perubahan pada variabel prospek pengembangan porang dapat memengaruhi tingkat kesejahteraan petani sebagai variabel terikat.

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel	Koefisien Regresi (B)	t-hitung	Sig.
Konstanta	12,453	3,215	0,003
Prospek Pengembangan Porang	0,587	4,862	0,000

$R^2 = 0,469$

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh model persamaan sebagai berikut:

$$Y = 12,453 + 0,587X$$

Model tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan nilai prospek pengembangan tanaman porang cenderung diikuti oleh peningkatan tingkat kesejahteraan petani. Nilai koefisien regresi sebesar 0,587 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit pada variabel prospek

pengembangan porang akan diikuti oleh peningkatan kesejahteraan petani sebesar 0,587 unit, dengan asumsi faktor lain tetap. Hasil pengujian statistik menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa prospek pengembangan tanaman porang memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,469 menunjukkan bahwa variabel prospek pengembangan tanaman porang mampu menjelaskan 46,9% variasi yang terjadi pada tingkat kesejahteraan petani. Sementara itu, sisanya sebesar 53,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian, seperti luas lahan garapan, pengalaman berusahatani, tingkat pendidikan, akses terhadap permodalan, kondisi iklim, serta fluktuasi harga jual porang.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan usaha tani porang berpotensi memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan petani di Desa Weewela. Oleh karena itu, upaya pengembangan komoditas porang perlu didukung melalui penguatan kelembagaan petani, peningkatan kompetensi budidaya dan pengelolaan pascapanen, pengembangan produk bernilai tambah, serta perluasan jaringan pemasaran. Langkah-langkah tersebut diharapkan mampu meningkatkan pendapatan petani sekaligus memperkuat posisi porang sebagai salah satu komoditas unggulan di Kabupaten Sumba Barat Daya.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan petani porang di Desa Weewela berada pada kategori yang relatif baik. Sebanyak 76,7% responden termasuk dalam kategori kesejahteraan tinggi, yang mengindikasikan bahwa usaha tani porang memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kondisi ekonomi rumah tangga petani.

Pengembangan tanaman porang di Desa Weewela memiliki peluang yang cukup menjanjikan. Sebagian besar responden (90,0%) memberikan penilaian baik hingga sangat baik terhadap prospek komoditas ini, yang didukung oleh nilai ekonomi yang tinggi serta peluang pasar yang masih luas.

Upaya peningkatan kesejahteraan petani melalui pengembangan porang dapat dilakukan dengan memperkuat kelembagaan petani, meningkatkan keterampilan budidaya dan penanganan pascapanen, memperluas jaringan pemasaran, serta meningkatkan dukungan pemerintah melalui penyediaan sarana produksi dan pendampingan teknis yang berkelanjutan.

Saran

Pemerintah daerah diharapkan dapat memperkuat program pembinaan petani melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan fasilitasi pemasaran guna mendorong pengembangan usaha tani porang yang lebih berdaya saing.

Petani perlu terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terkait teknik budidaya serta pengelolaan pascapanen agar produktivitas dan kualitas hasil panen meningkat, sehingga memberikan nilai ekonomi yang lebih tinggi.

Pembentukan kelembagaan petani atau pengembangan kemitraan pemasaran perlu didorong untuk memperkuat posisi tawar petani, menjaga stabilitas harga, serta memperluas akses terhadap pasar yang lebih menguntungkan.

Daftar Pustaka

- Della, N. I., Astuti, A., Sari, R. M., Suherman, S., & Mulyati, S. (2023). Potensi dan strategi pengembangan produksi porang di Kabupaten Madiun. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 16(2). <https://doi.org/10.33512/jat.v16i2.19459>
- Ismail, Y., Padusung, P., Mahrup, M., Kusnara, I. G. M., Sukartono, S., & Fahrudin, F. (2021). Menggali potensi tanaman porang sebagai tanaman budidaya pada sistem hutan kemasyarakatan (HKm) Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(3). <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v4i3.983>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suheriyanto, D., Romaidi, R., & Resmisari, R. S. (2012). Pengembangan bibit unggul porang (*Amorphophallus oncophyllus*) melalui kultur in vitro untuk mendukung ketahanan pangan nasional. *El-Hayah*, 3(1), 16–23.
- Sulistiyo, R. H., Soetopo, L., & Damanhuri. (2015). Eksplorasi dan identifikasi karakter morfologi porang (*Amorphophallus muelleri* Blume) di Jawa Timur. *Jurnal Produksi Tanaman*, 3(5), 353–361.
- Yuliantina, S., Amanah, S., & Fatchiya, A. (2023). Analisis pengaruh motivasi dan penyuluhan petani terhadap usahatani porang di Madiun Jawa Timur: Analysis of the effect farmers motivation and extension to porang farming in Madiun East Java. *Jurnal Penyuluhan*, 19(2), 247–256. <https://doi.org/10.25015/19202346744>